

BAB III

KESIMPULAN

1. Secara mikro pola hubungan antara perubahan cuaca dengan terjadinya kejahatan kekerasan tertentu adalah :
 - a. suhu udara dengan pembunuhan berbanding $4 : 2$, antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan;
 - b. suhu dengan penganiayaan berat berbanding $4 : 2$, antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan;
 - c. suhu dengan perkosaan berbanding $3,5 : 2,5$, antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan;

maka antara suhu udara dengan kejahatan kekerasan pada umumnya berpola sama.

Jadi hipotesis yang berbunyi : "Semakin tinggi suhu udara semakin tinggi pula frekuensi terjadinya kasus kejahatan kekerasan tertentu; dan semakin rendah suhu udara, semakin rendah pula frekuensi terjadinya kasus kejahatan kekerasan tertentu", adalah diterima.

- d. persentase penyinaran matahari dengan pembunuhan berbanding $3 : 3$, antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan;
- e. persentase penyinaran matahari dengan penganiayaan berat berbanding $5 : 1$, antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan.

- f. persentase penyinaran matahari dengan perkosaan berbanding 3 : 3 ,antara yang berpola sama dengan yang berpola bertentangan.

maka antara persentase penyinaran matahari dengan terjadinya kejahatan kekerasan tertentu boleh dikatakan umumnya berpola sama.

Jadi hipotesis yang berbunyi "Semakin tinggi persentase penyinaran matahari, semakin tinggi pula frekuensi terjadinya kasus kejahatan kekerasan tertentu", adalah di terima.

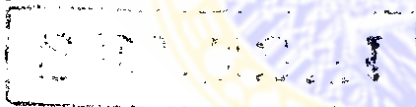
2. Secara makro pola hubungan antara perubahan cuaca dengan terjadinya kasus kejahatan kekerasan tertentu adalah :

- a. trend suhu udara naik, trend kasus pembunuhan turun;
- b. trend suhu udara naik, trend kasus penganiayaan berat juga naik;
- c. trend suhu udara naik, trend kasus perkosaan turun.

Secara khusus dapat dikatakan bahwa pembunuhan adalah identik dengan terjadinya kasus perkosaan. Sedangkan terjadinya kasus penganiayaan berat merupakan semi final dari terjadinya kasus pembunuhan dan perkosaan.

Jadi apabila kasus pembunuhan dan perkosaan turun, maka terjadinya kasus penganiayaan berat akan naik; dan demikian pula apabila terjadinya kasus penganiayaan berat turun, maka terjadinya kasus pembunuhan dan perkosaan naik.

3. Pola terjadinya kejahatan kekerasan akan menjauhi titik pertengahan antara periode maksimum basah dengan periode maksimum kering, bagi hubungan antara kedua variabel tersebut yang berpola sama, artinya : naik turunnya variabel unsur cuaca diikuti oleh naik turunnya variabel kejahatan kekerasan tertentu. Pola tersebut di atas, yaitu yang terjadi dari tahun 1978 s/d tahun 1983, diperkirakan akan sama atau terulang pada tahun 1991 s/d tahun 1996.*



1515
P.